

LAPORAN PENELITIAN MADYA  
BIDANG KEILMUAN



KEMAMPUAN GURU SD DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SEKOLAH

Oleh:

Drs.Munasik, M.Pd([munasik@ut.ac.id](mailto:munasik@ut.ac.id))  
Dra. Sukiniarti, M.Pd([kuniarti@ut.ac.id](mailto:kuniarti@ut.ac.id))

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDAS PROGRAM STUDI PGSD  
UNIVERSITAS TERBUKA

2012

## Abstrak

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran; kendala yang dihadapi guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik yang tepat; implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah.

Hasil dari penelitian ini adalah 80% mahasiswa merasa senang bahwa KTSP telah memberlakukan model pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah, dan 67% setuju bahwa Pembelajaran dengan model tematik sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas rendah. Sebanyak 80% menyatakan kurang setuju dengan diberikannya kewenangan bagi sekolah dan satuan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, maka tugas Anda menjadi semakin berat. Guru mempunyai kesulitan dalam mengembangkan RPP tematik, 80% membuat RPP secara bersama-sama. Dan 65% menyatakan kesulitan dalam menentukan jenjang kemampuan dalam menyusun soal evaluasi, merupakan kendala yang ditemui dalam mengembangkan RPP tematik. Berkaitan dengan pemilihan tema dan media, 70% diantaranya sangat setuju bahwa memilih tema dan menentukan media apa yang paling tepat pada pembelajaran tematik, tidak dapat dilakukan secara sembarang. Namun 64% menyatakan bahwa Tema tentang lingkungan merupakan materi yang paling mudah dalam menentukan medianya 90% menyatakan setuju bahwa melalui pembelajaran tematik, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi meningkat dan Pembelajaran melalui tematik tidak membuat siswa menjadi hanya duduk, dengar, catat, dan hapal (DDCH).

Keyword: Pembelajaran Tematik, Guru, RPP.

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru SD dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah, sebagai sampel penelitian adalah guru-guru SD di daerah Jakarta Selatan, meliputi kecamatan Kebayoran Lama dan kecamatan Kebayoran Baru, sementara sampel kedua adalah guru-guru yang mengajar di daerah Tangerang Selatan, meliputi kecamatan Ciputat dan Bintaro.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan September 2012. Banyak pihak yang telah ikut membantu menyelesaikannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan FKIP-UT dan jajarannya
2. Kepala LPPM UT
3. Ketua Jurusan Pendidikan Dasar FKIP-UT
4. Kepala Sekolah dan para guru SD di kecamatan Kebayoran Lama dan Kebayoran Baru
5. Kepala Sekolah dan para guru SD di kecamatan Ciputat dan Bintaro, serta
6. Teman-teman di Jurusan Pendas khususnya, dan di FKIP-UT pada umumnya

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan tugas penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

Pondok Cabe, 2 Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Abstrak .....                                     | i              |
| Halaman Judul .....                               | ii             |
| Pengantar .....                                   | iii            |
| Daftar Isi .....                                  | iv             |
| Daftar Tabel .....                                | v              |
| Daftar Gambar .....                               | vi             |
| <br>  |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                          |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 8              |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 11             |
| C. Tujuan Penelitian .....                        | 11             |
| D. Manfaat .....                                  | 12             |
| <br>  |                |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                      |                |
| A. Pembelajaran Tematik .....                     | 13             |
| B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....   | 13             |
| C. Penerapan RPP Tematik dalam Pembelajaran ..... | 14             |
| D. Kerangka Berpikir .....                        | 15             |
| <br>  |                |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>              |                |
| A. Desain Penelitian .....                        | 18             |
| B. Waktu Penelitian .....                         | 18             |
| C. Populasi dan Sampel .....                      | 18             |
| D. Teknik dan Instumen Pengumpulan Data .....     | 18             |
| E. Prosedur Penelitian .....                      | 20             |
| F. Analisis Data .....                            | 20             |

#### BAB IV LAPORAN DAN PEMBAHASAN

|  |    |
|--|----|
| A. Kemampuan guru SD Kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda .....     | 21 |
| B. Persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan RPP tematik dalam pembelajaran .....                                   | 29 |
| C. Kendala guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP .....  | 33 |
| D. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas ..... | 40 |

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 44 |
| B. Saran .....      | 45 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 46 |
|----------------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| LAMPIRAN ..... | 48 |
|----------------|----|

## DAFTAR TABEL

*halaman*

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 1   | Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....  | 19 |
| Tabel 1.1 | Pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik.....   | 22 |
| Tabel 1.2 | Pengetahuan Guru terhadap pembelajaran terpadu .....  | 24 |
| Tabel 1.3 | Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan<br>tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran .....   | 25 |
| Tabel 1.4 | Keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran<br>dan keterampilan dalam menentukan metode pembelajaran<br>yang tepat sesuai materi ..... | 27 |
| Tabel 2.1 | Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP<br>khusus pembelajaran tematik .....  | 30 |
| Tabel 2.2 | Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik .....  | 31 |
| Tabel 3.1 | Kendala dalam mengembangkan RPP tematik .....   | 34 |
| Tabel 3.2 | Kendala dalam memilih tema dan media .....  | 35 |
| Tabel 3.3 | Kendala dalam menentukan metode pembelajaran .....  | 36 |
| Tabel 3.4 | Kendala dalam melaksanakan pembelajaran .....   | 37 |
| Tabel 4.1 | Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru .....  | 40 |
| Tabel 4.2 | Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa .....   | 42 |

## DAFTAR GAMBAR

*halaman*

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik.....   | 22 |
| Gambar 1.2 | Pengetahuan Guru terhadap pembelajaran terpadu .....  | 24 |
| Gambar 1.3 | Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran .....                                      | 25 |
| Gambar 1.4 | Keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan keterampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi ..... | 27 |
| Gambar 2.1 | Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik .....   | 29 |
| Gambar 2.2 | Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik .....  | 31 |
| Gambar 3.1 | Kendala dalam mengembangkan RPP tematik .....   | 33 |
| Gambar 3.2 | Kendala dalam memilih tema dan media .....  | 35 |
| Gambar 3.3 | Kendala dalam menentukan metode pembelajaran .....  | 36 |
| Gambar 3.4 | Kendala dalam melaksanakan pembelajaran .....   | 37 |
| Gambar 4.1 | Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru .....  | 40 |
| Gambar 4.2 | Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa .....   | 41 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, baik yang bersifat perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), maupun manusia pelakunya (*brainware*). Faktor, yang sering dianggap sebagai faktor penting karena besar pengaruhnya dan cukup dominan dalam menentukan kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar adalah guru. Kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kependidikan sudah barang tentu akan menjadi faktor kunci dalam membawa keberhasilan pendidikan, yang pada akhirnya ikut menentukan kemajuan suatu bangsa.

Perjalanan pendidikan di Indonesia, hingga saat ini belum bisa mengatasi sejumlah persoalan makro dan mikro yang melingkupinya. Beberapa permasalahan besar yang belum mampu untuk diatasi diantaranya adalah persoalan yang menyangkut guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Persoalan yang berkenaan dengan faktor guru mencakup segi kualitas maupun kuantitas. Hal yang sama dirasakan pula pada persoalan kurikulum yang selalu tidak memuaskan, sekalipun sudah beberapa kali diubah dan disempurnakan.

Dalam sejarahnya, pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum secara berulang kali hingga tahun 2004 yang terkenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan perubahan terakhir terjadi pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan dikeluarkannya kebijakan tentang otonomi daerah yang telah memberikan kebebasan ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik khususnya pada kelas rendah. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model

pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa, dan lebih menekankan pada penerapan konsep belajar secara utuh tidak terpisahkan. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa dan menunjukkan adanya kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, hal ini dilihat dari tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan bagi siswa, diantaranya: (a) mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. (b) mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. (c) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (d) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. (e) lebih merasakan manfaat dari belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. (f) lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. (g) dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pengayaan.

Panduan pembelajaran tematik dalam KTSP dari Depdiknas 2006 mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut

dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Karakteristik belajar secara holistik akan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat terpadu dan kontekstual. Pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan ciri belajar anak dengan proses pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar yang lebih powerfull (terintegrasi, bermakna, aktif, menantang dan menyenangkan).

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang unik dibandingkan jenis pendekatan pembelajaran lainnya, diantaranya: (a) pembelajaran tidak menggunakan batas-batas mata pelajaran secara formal, (b) pembelajaran berpusat pada tema relevan yang dipilih yang memungkinkan siswa membangun makna secara utuh pada obyek kajian yang dipelajari tanpa dipisahkan oleh mata pelajaran, (c) tema yang dipilih haruslah dapat mengaitkan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator atau tujuan pembelajaran beberapa mata pelajaran terkait yang relevan, (d) tema dipilih harus aktual dalam kehidupan siswa, (e) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran terkait yang relevan, (f) pembelajaran tematik bersifat student centered learning, (g) pembelajaran tematik memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada anak dalam membahas objek kajian yang dipelajari, (h) pembelajaran (tematik bersifat luwes, (i) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (j) pembelajaran tematik membutuhkan penggunaan strategi pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio dan asesmen kinerja, (k) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (l) pembelajaran tematik memungkinkan belajar sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan siswa, (m) memungkinkan penerapan prinsip belajar dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang nyata ke yang abstrak, dari yang mudah

ke yang sulit, (n) siswa dapat belajar dengan simultan baik secara mandiri, partisipatif, dan kooperatif, dan o) siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap, serta keterampilannya menjadi satu kesatuan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam usaha penyesuaian diri dengan tuntutan lingkungan.

Diakses dari: <http://education-mantap.blogspot.com/2011/12/strategi-pembelajaran-tematik.html>

Berdasarkan uraian tersebut di atas pembelajaran tematik menjadi sangat penting untuk diteliti, mengingat selain pembelajaran tematik mempunyai banyak kelebihan, namun juga mempunyai kekurangan khususnya bagi guru SD kelas rendah. Kesulitan tersebut terutama terjadi pada penerapan pembelajaran terpadu serta memilih tema, metode, dan media yang tepat. Oleh sebab itu untuk mewujudkan faktor-faktor tersebut perlu adanya persiapan yang mantap dari guru yang akan menerapkan pembelajaran tematik.

Penulis mencoba mengajukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini seperti yang tercantum pada rumusan masalah berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda?
2. Bagaimanakah persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik?
3. Kendala apakah yang dihadapi guru SD kelas rendah, pada saat mengembangkan RPP, memilih media dan metode pembelajaran tematik yang tepat?
4. Adakah implikasi yang timbul terhadap guru SD, siswa, dan unsur lainnya, terhadap penerapan pembelajaran tematik pada kelas rendah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para guru SD kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik. Lebih jauh penulis ingin mengetahui:

1. kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda

2. persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran
3. kendala yang dihadapi guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik yang tepat
4. implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Semua guru SD yang mengajar di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) diharapkan dapat: a) meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan tematik, sekaligus sebagai upaya untuk memperbaiki cara mengajar, b) mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, c) mengetahui kekurangan dalam pembelajaran tematik khususnya, sehingga dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajarannya
2. Sekolah Dasar : melalui penerapan pembelajaran tematik di sekolah, diharapkan para guru memiliki kemampuan dalam dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda
3. Para siswa SD kelas rendah; dengan adanya pendekatan tematik pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Tematik**

Seorang guru selayaknya mempunyai kemampuan tambahan selain kemampuannya dalam memahami konsep. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar (Cooper dalam Zahera, 1997)

Pembelajaran tematik atau disebut juga pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna dalam arti siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hernawan (2009) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berajak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.

#### **B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi

dan dijabarkan dalam Silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi. Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar
- Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

### **C. Penerapan RPP Tematik dalam Pembelajaran**

Merancang RPP tidak terlepas dengan kompetensi yang diharapkan. Susilo (2007) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sejak tahun 2006 pemerintah telah memberlakukan kurikulum berbasis KTSP. Oleh karenanya desain pembelajaran yang dibahas ini adalah cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP, khususnya untuk SD kelas rendah (tematik).

Langkah penting yang harus dipahami guru dalam kaitannya dengan KTSP tematik adalah bahwa guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi yang siap dijadikan pedoman pembelajaran. Pada dasarnya pengembangan RPP tematik dan RPP bukan tematik hampir sama, perbedaan keduanya hanya terletak pada tema/topik dan pada kelas penerapannya. Apa yang tertuang didalam RPP memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan karakteristik siswa. Hal ini harus dipahami dan dilakukan guru, terutama kalau sekolah tempatnya mengajar tidak mengembangkan silabus sendiri, tetapi menggunakan silabus yang dikembangkan oleh Depdikbud atau silabus dari sekolah lain.

RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Oleh karena itu khususnya guru SD kelas rendah dalam merancang RPP harus menyesuaikan karakteristik anak usia SD kelas rendah. Komponen-komponen penting dalam RPP seperti media, metode, dan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

#### **D. KERANGKA BERPIKIR**

Berdasarkan kajian teori maupun konsep-konsep yang diuraikan terdahulu, maka disusunlah kerangka berpikir yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis ajukan.

1. Kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini menurut teori Piaget anak berada pada tahap operasional konkrit. Anak berpikir secara holistik, belum terisah-pisah. Maka dari itu apabila kemampuan guru dalam memandang hakikat anak usia dini telah mantap maka guru akan lebih mudah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda

2. Persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran

Persepsi seseorang belum tentu sama menanggapi informasi atau suatu masalah. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik yang tepat

Setiap anak memiliki struktur kognitif yang berbeda. Perilaku belajar anak usia kelas rendah sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya. Cara berpikir anak masih dalam aspek yang riil. Maka dalam mengembangkan RP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik harus sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini tentu tidak mudah. Maka dari itu penulis ingin mengetahui kendala yang dihadapi guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik yang tepat.

4. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi antara lain implikasi bagi guru tentunya memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Implikasi bagi siswa hendaknya siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal. Implikasi bagi

metode hendaknya dalam penerapan pembelajaran tematik harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi dan kebutuhan anak, misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, dokumentasi, yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah SD. Dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru SD dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah.

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dirancang selama enam bulan, mulai bulan April hingga September 2012.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di Provinsi Bangka Belitung. Sementara sebagai sampel adalah guru SD di wilayah Pulau Bangka. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik proposional random sampling sebanyak 10% dari populasi penelitian.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data direncanakan dilakukan melalui observasi, pengisian kuesioner, studi dokumentasi, dan wawancara dengan guru SD kelas rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, dilakukan tindak lanjut melalui wawancara langsung dengan para guru ditempat mereka mengajar, untuk memverifikasi dan mengelaborasi data tersebut, serta melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang telah disusun oleh guru. Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Variabel  | Indikator  | Teknik & Instrumen Pengumpulan Data | SumberData           |
|----|---|--|-------------------------------------|----------------------|
| 1  | Kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik</li> <li>2. pengetahuan guru terhadap pembelajaran terpadu</li> <li>3. keterampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran</li> <li>4. ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan ketrampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi</li> </ol> | Kuesioner                           | Guru SD kelas rendah |
| 2  | Persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan RPP tematik dalam pembelajaran   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik</li> <li>2. Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik</li> </ol>  | Kuesioner                           | Guru SD kelas rendah |
| 3  | Kendala yang dihadapi guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik yang tepat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala dalam mengembangkan RPP tematik</li> <li>2. Kendala dalam memilih tema dan media</li> <li>3. Kendala dalam menentukan metode pembelajaran</li> <li>4. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran</li> </ol>   | Kuesioner                           | Guru SD kelas rendah |

|   |  |   |           |                      |
|---|--|---|-----------|----------------------|
| 4 | Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru dan siswa | 1. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru<br>2. Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa | Kuesioner | Guru SD kelas rendah |
|---|--|---|-----------|----------------------|

### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen berupa kuesioner untuk guru SD kelas rendah
2. Mengujicobakan instrumen kepada guru SD kelas rendah
3. Memperbaiki instrumen hasil uji coba.
4. Menyusun pedoman wawancara untuk guru SD kelas rendah dengan tujuan untuk memperkuat data.
5. Mengusulkan surat izin penelitian ke LPPM UT melalui PD1 FKIP
6. Mengirimkan kuesioner kepada SD terpilih
7. Melakukan wawancara dengan guru SD kelas rendah terpilih
8. Mengumpulkan data
9. Menginterpretasikan dan menganalisis data
10. Menyusun laporan

### **F. Analisis Data**

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk memudahkan menganalisis data, data dihitung secara prosentasi.. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

## BAB IV

### LAPORAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 50 pertanyaan. Adapun pertanyaan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan metode pembelajaran tematik yang tepat, implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah.

#### **A. Kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda**

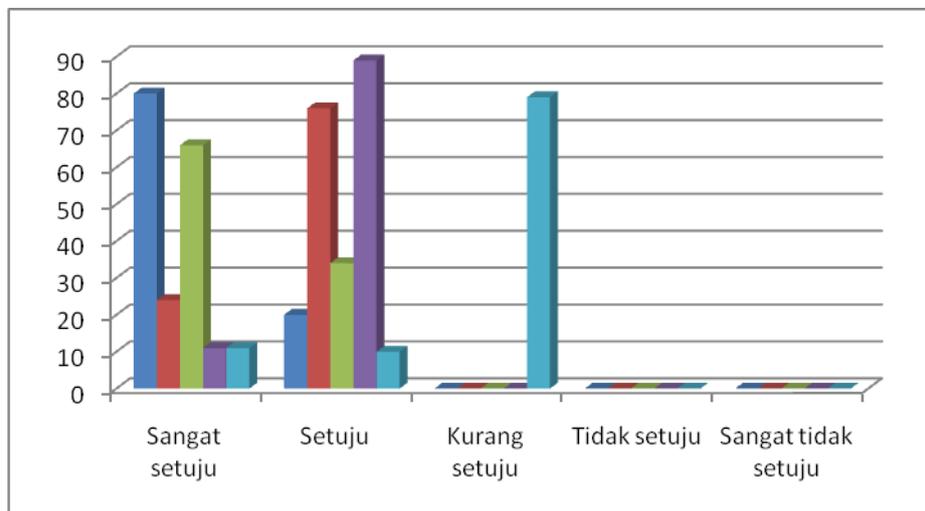
Pada bagian ini terdapat 20 pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda. Pertanyaan ini dibagi kedalam 4 bagian yaitu Pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik, Pengetahuan guru terhadap pembelajaran Terpadu, Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran, Ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan ketrampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi.

##### ***a. Pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik***

Berikut ini adalah hasil kuesioner dari 38 mahasiswa yang menjawab pertanyaan berkaitan dengan pemahaman guru terhadap KTSP

Gambar 1.1

Pemahaman Guru terhadap KTSP



Tabel 1.1. Pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik

| No | Pernyataan   | SS  | S   | KS | TS | STS |
|----|--|-----|-----|----|----|-----|
| 1  | KTSP adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu | 80% | 20% | 0  | 0  | 0   |
| 2  | Terbentuknya KTSP akibat diberlakukannya desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulum.   | 24% | 76% | 0  | 0  | 0   |
| 3  | KTSP dikembangkan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)  | 66% | 34% | 0  | 0  | 0   |

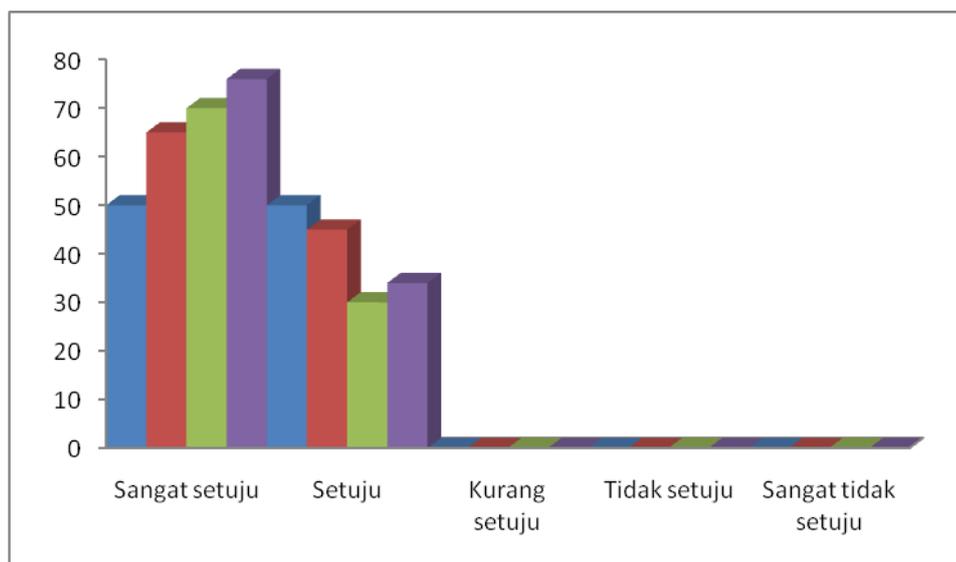
|   |  |     |     |     |   |   |
|---|--|-----|-----|-----|---|---|
| 4 | Pembelajaran tematik untuk siswa SD kelas rendah tidak dikembangkan oleh kurikulum sebelum KTSP    | 11% | 89% | 0   | 0 | 0 |
| 5 | KTSP tidak mengatur secara spesifik tentang model pembelajaran tematik untuk siswa SD kelas rendah | 11% | 10% | 79% | 0 | 0 |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mahasiswa sudah mengerti tentang KTSP. Hal tersebut terlihat dari jawaban benar mahasiswa mengenai pengertian KTSP yaitu 80% sangat setuju menyatakan KTSP adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun sekitar 79% menyatakan kurang setuju bahwa KTSP tidak mengatur secara spesifik tentang model pembelajaran tematik untuk siswa SD kelas rendah

***b. Pengetahuan guru terhadap pembelajaran Terpadu***

Gambar 1.2

Pengetahuan Guru terhadap pembelajaran terpadu



**Tabel 1.2.** Pengetahuan Guru terhadap pembelajaran terpadu

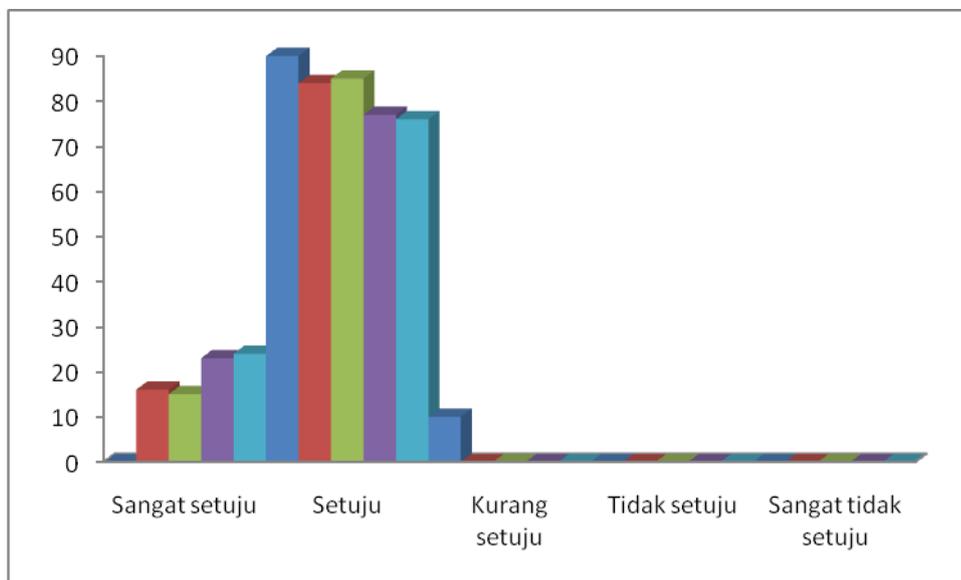
| No | Pernyataan   | SS  | S   | KS | TS | STS |
|----|--|-----|-----|----|----|-----|
| 6  | Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang paling sesuai untuk siswa SD kelas rendah   | 50% | 50% | 0  | 0  | 0   |
| 7  | Dalam pembelajaran terpadu, anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian  | 65% | 45% | 0  | 0  | 0   |
| 8  | Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya | 70% | 30% | 0  | 0  | 0   |
| 9  | Pembelajaran Terpadu memadukan berbagai jenis keterampilan, sikap, atau kemampuan-kemampuan anak sehingga pembelajaran lebih bermakna  | 76% | 34% | 0  | 0  | 0   |

Pada pertanyaan berkaitan dengan pemahaman guru terhadap pemahaman terhadap pembelajaran terpadu, umumnya reponden menyatakan sangat setuju dbahwa Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang paling sesuai untuk siswa SD kelas rendah, Dalam pembelajaran terpadu, anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya, Pembelajaran Terpadu memadukan berbagai jenis keterampilan, sikap, atau kemampuan-kemampuan anak sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dari gambar grafik 1 dan grafik 2 terlihat bahwa guru sudah memahami tentang KTSP dan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik atau disebut juga pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna dalam arti siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan **Hernawan** (2009) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berajak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.

**c. Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran**

Gambar 1.3: Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran



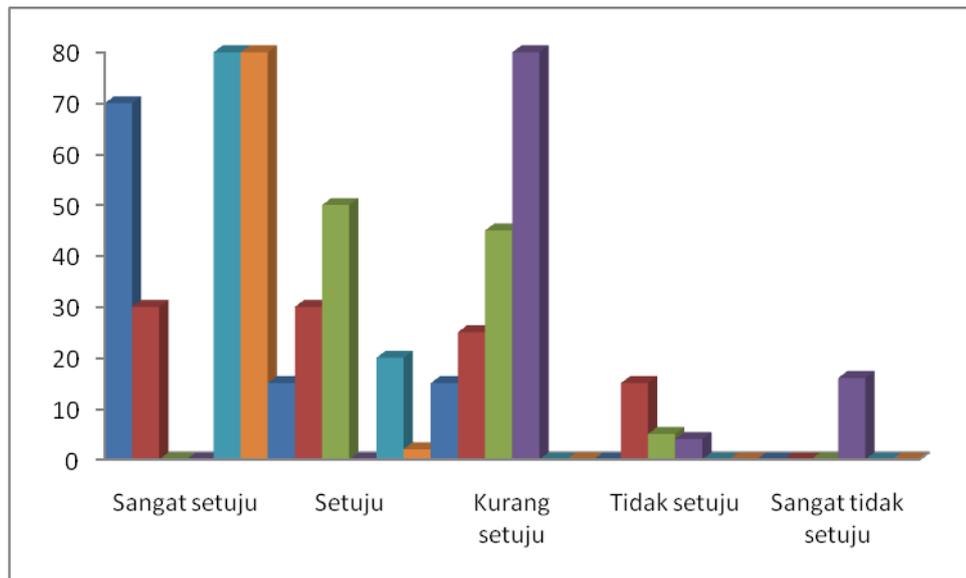
**Tabel 1.3. Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran**

| No | Pernyataan   | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|--|----|----|----|----|-----|
| 10 | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas rendah yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik.  | 0  | 90 | 10 | 0  | 0   |
| 11 | Sebelum mengembangkan tema, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memadukan atau mengikat pelajaran-pelajaran sehingga menjadi satu tema   | 16 | 84 | 0  | 0  | 0   |
| 12 | Kegiatan pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih | 15 | 85 | 0  | 0  | 0   |
| 13 | Dalam menentukan tema menentukan tema, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.  | 23 | 77 | 0  | 0  | 0   |
| 14 | Ruang lingkup tema harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan Peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya   | 24 | 76 | 0  | 0  | 0   |

Sebanyak 90% menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas rendah yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, dapat menyebabkan cara berpikir holistik siswa menjadi kurang berkembang. Sebanyak 84% responden menyatakan bahwa Sebelum mengembangkan tema, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memadukan atau mengikat pelajaran-pelajaran sehingga menjadi satu tema dan 85% setuju bahwa Kegiatan pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

**a. Ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan ketrampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi**

Gambar 1.4 Ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan ketrampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi



**Tabel 1.4.** Ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan ketrampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi

| No | Pernyataan  | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|---|----|----|----|----|-----|
| 15 | Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang saya gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran | 70 | 15 | 15 | 0  | 0   |
| 16 | Saya hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah saja  | 30 | 30 | 25 | 15 | 0   |
| 17 | Terkadang saya membuat sendiri media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan materi pelajaran           | 0  | 50 | 45 | 5  | 0   |

|    |   |    |    |    |   |    |
|----|---|----|----|----|---|----|
| 18 | Saya tidak mau repot harus mengembangkan sendiri media pembelajaran, jadi cukup membeli saja media yang akan saya gunakan | 0  | 0  | 80 | 4 | 16 |
| 19 | Dalam menentukan media pembelajaran, harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan                                  | 80 | 20 | 0  | 0 | 0  |
| 20 | Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan                               | 80 | 2  | 0  | 0 | 0  |

Sebanyak 15% menyatakan kurang setuju bahwa Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang saya gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan 80% menyatakan kurang setuju bahwa Saya tidak mau repot harus mengembangkan sendiri media pembelajaran, jadi cukup membeli saja media yang akan saya gunakan.

Seorang guru selayaknya mempunyai kemampuan tambahan selain kemampuannya dalam memahami konsep. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar (Cooper dalam Zahera, 1997)

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, terutama untuk kelas-kelas awal harus memperhatikan karakteristik anak yang akan menghayati pengalaman belajar tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna (*meaningful learning*). Oleh sebab itu guru SD kelas rendah khususnya, dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membelajarkan tematik.

Proses pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, serta menyorotinya dari barbagai aspek. Jika

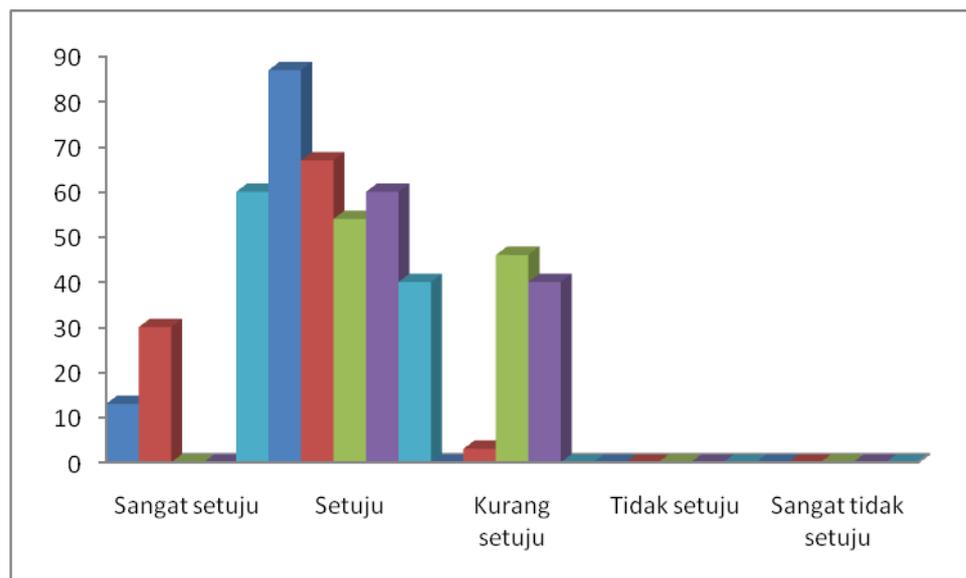
pendekatan tematik yang dilakukan oleh seorang guru, maka guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa orang guru menuntut kekompakan dalam membentuk pemahaman, kompetensi, dan pribadi peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup.

## **B. Persepsi Guru SD Kelas Rendah terhadap Penerapan RPP Tematik dalam Pembelajaran**

**Walgito** (1993) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Berikut ini adalah hasil dari kuesioner yang berkaitan dengan Persepsi Guru SD Kelas Rendah terhadap Penerapan RPP Tematik dalam Pembelajaran

### ***a. Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik***

Gambar 2.1: Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik



Tabel 2.1. Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik

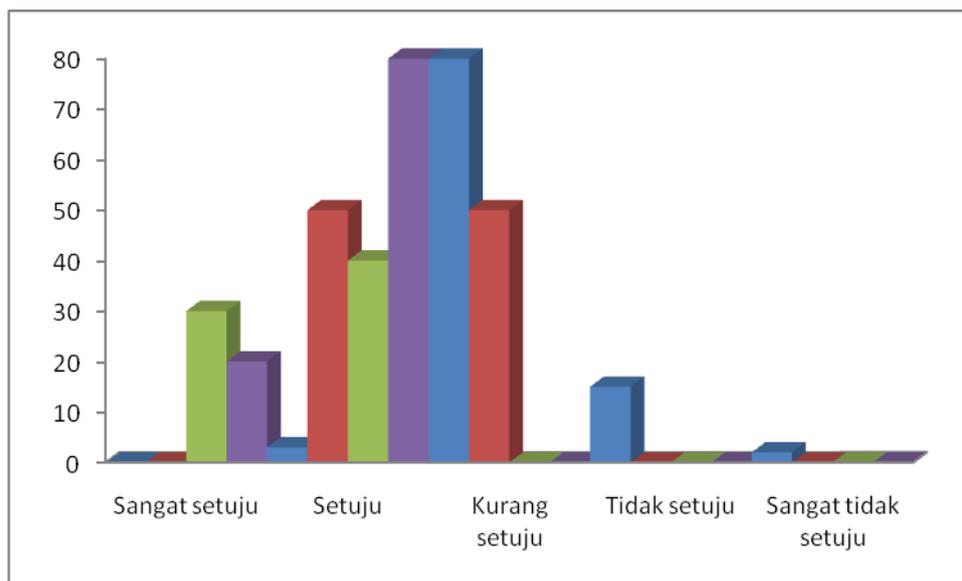
| No | Pernyataan  | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|---|----|----|----|----|-----|
| 21 | Saya senang karena KTSP telah memberlakukan model pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah          | 13 | 87 | 0  | 0  | 0   |
| 22 | Pembelajaran dengan model tematik sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas rendah                 | 30 | 67 | 3  | 0  | 0   |
| 23 | Menurut saya pembelajaran dengan memisah-misahkan bidang studi hanya menambah kesulitan guru saja       | 0  | 54 | 46 | 0  | 0   |
| 24 | Pembelajaran yang tidak memisah-misahkan bidang studi seperti tematik lebih simple dalam mengajarkannya | 0  | 60 | 40 | 0  | 0   |

|    |   |    |    |   |   |   |
|----|---|----|----|---|---|---|
| 25 | Pembelajaran dengan memanfaatkan media alam sekitar pada pembelajaran tematik sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran | 60 | 40 | 0 | 0 | 0 |
|----|---|----|----|---|---|---|

Sebanyak 87% mahasiswa setuju dan merasa senang bahwa KTSP telah memberlakukan model pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah, dan 67% setuju bahwa Pembelajaran dengan model tematik sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas rendah, dan hanya 46% yang menyatakan akan bertambah kesulitan guru apabila pembelajaran dilakukan dengan memisah-misahkan bidang studi.

**b. Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik**

c. Gambar 2.2: Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik



**Tabel 2.2.** Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik

| No | Pernyataan   | SS | S | KS | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 26 | Dengan diberikannya kewenangan bagi sekolah dan satuan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, maka tugas Anda menjadi semakin berat | 0  | 3 | 80 | 15 | 2   |

|    |  |    |    |    |   |   |
|----|--|----|----|----|---|---|
| 27 | Dengan diberikannya kewenangan kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan, maka kesejahteraan guru juga semakin meningkat   | 0  | 50 | 50 | 0 | 0 |
| 28 | Terlibatnya komite sekolah dan dewan pendidikan dalam merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka tugas-tugas Anda sebagai guru menjadi lebih ringan                                  | 30 | 40 | 0  | 0 | 0 |
| 29 | Menurut KTSP pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Saya sependapat dengan pernyataan tersebut | 20 | 80 | 0  | 0 | 0 |

Sebanyak 80% menyatakan kurang setuju dengan diberikannya kewenangan bagi sekolah dan satuan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, maka tugas Anda menjadi semakin berat

Persepsi terhadap RPP tematik dari masing-masing orang dalam hal ini guru SD kelas rendah akan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan masing-masing guru itu sendiri. Hal ini diakibatkan karena mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Untuk menjadi seorang guru profesional diperlukan latar belakang yang sesuai, yaitu latar belakang kependidikan/keguruan.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai guru SD kelas rendah dan sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai,

tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, pemahaman tentang teori-teori tingkah laku anak, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat (metode), kemampuan mengembangkan RPP, dan kemampuan mengembangkan bahan evaluasi, mengevaluasi proses dan hasilnya. Khususnya guru SD kelas rendah diupayakan harus terampil dalam mendesain rencana pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Uno (2008: 85) di kemukakan bahwa desain pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

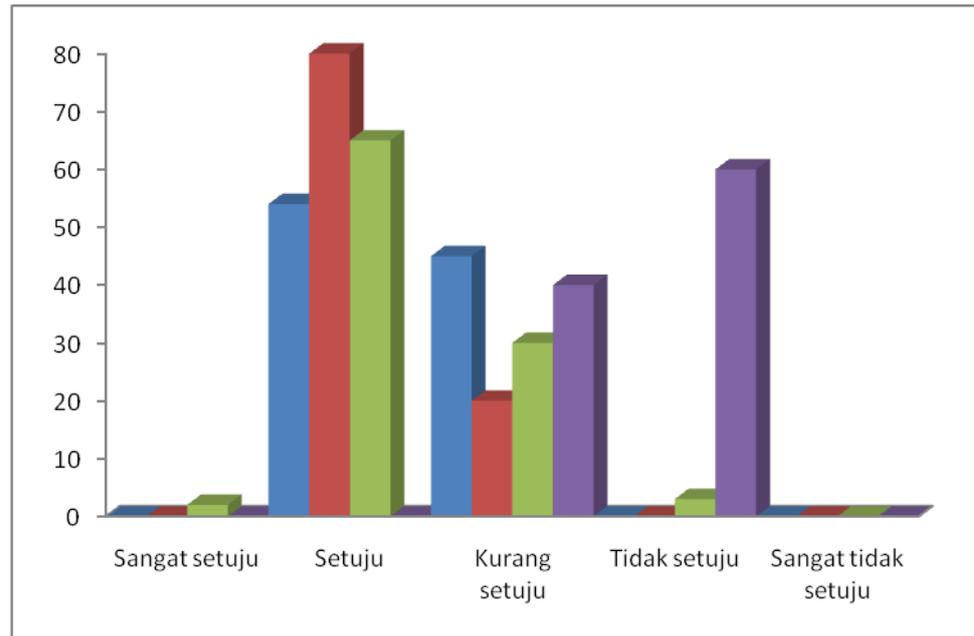
### **C. Kendala Guru SD Kelas Rendah dalam Mengembangkan RPP**

**Yuwono** (2001) menyatakan bahwa usaha-usaha perbaikan pembelajaran sudah dilakukan namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat **Theofilus** (2006) yang mengatakan bahwa guru selama ini lemah dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pada saat pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali, padahal kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini adalah hasil dari kuesioner yang berkaitan dengan kendala guru SD kelas rendah dalam mengembangkan RPP.

#### ***a. Kendala dalam mengembangkan RPP tematik***

Gambar 3.1 : Kendala dalam mengembangkan RPP tematik



Tabel 3.1. Kendala dalam mengembangkan RPP tematik

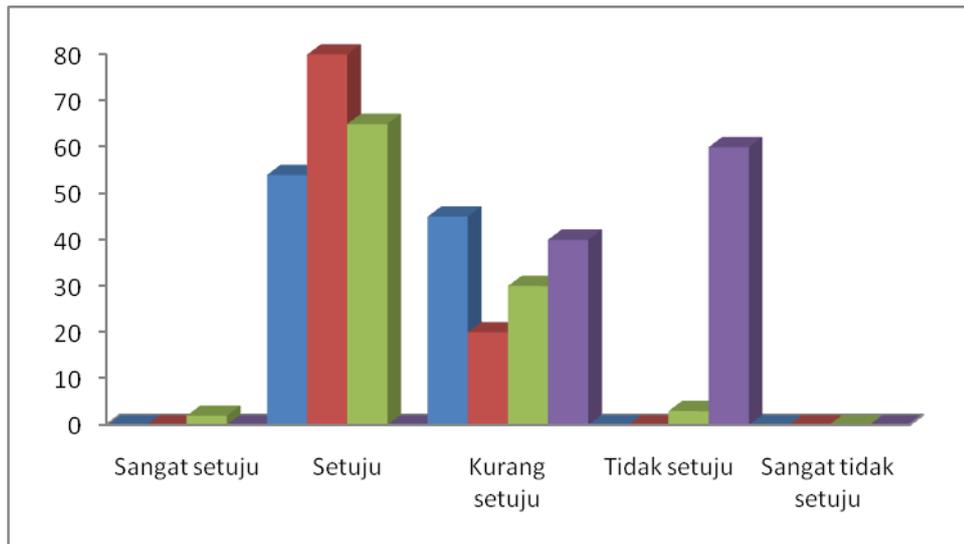
| No | Pernyataan   | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|--|----|----|----|----|-----|
| 30 | Menentukan tujuan pembelajaran (kompetensi) dalam RPP tematik, lebih sulit dari pada RPP mata pelajaran (bukan tematik)                            | 0  | 54 | 45 | 0  | 0   |
| 31 | Dalam mengembangkan RPP tematik, saya membuatnya secara bersama-sama pada gugus  | 0  | 80 | 20 | 0  | 0   |
| 32 | Menentukan jenjang kemampuan dalam menyusun soal evaluasi, merupakan kendala yang saya temui dalam mengembangkan RPP tematik                       | 2  | 65 | 30 | 3  | 0   |
| 33 | Untuk kelas yang sama, materi yang akan diajarkan juga akan sama, oleh sebab itu saya tidak perlu mengembangkan RPP, tapi cukup mengcopy RPP teman | 0  | 0  | 40 | 60 | 0   |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa guru mempunyai kesulitan dalam mengembangkan RPP tematik, saya membuatnya secara bersama-sama pada gugus yang diperoleh 80% setuju pada pernyataan tersebut, dan 65% menyatakan kesulitan dalam menentukan

jenjang kemampuan dalam menyusun soal evaluasi, merupakan kendala yang saya temui dalam mengembangkan RPP tematik

**b. Kendala dalam memilih tema dan media**

Gambar 3.2 : Kendala dalam memilih tema dan media



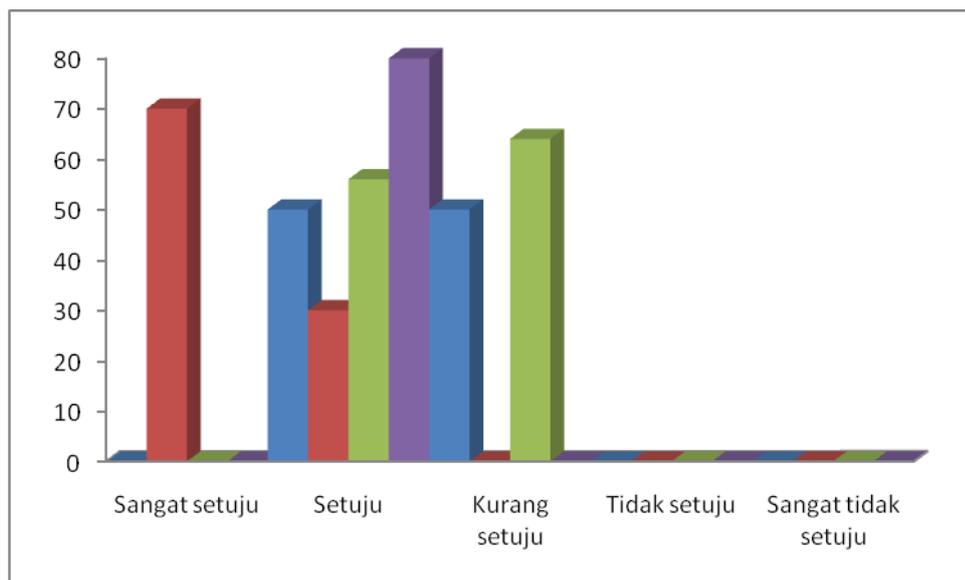
Tabel 3.2. Kendala dalam memilih tema dan media

| No | Pernyataan  | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|---|----|----|----|----|-----|
| 34 | Mencari tema dalam mengembangkan materi tematik, seringkali terkendala dengan buku ajar yang saya punya                   | 0  | 50 | 50 | 0  | 0   |
| 35 | Memilih tema dan menentukan media apa yang paling tepat pada pembelajaran tematik, tidak dapat dilakukan secara sembarang | 70 | 30 | 0  | 0  | 0   |
| 36 | Tema tentang lingkungan merupakan materi yang paling mudah dalam menentukan medianya                                      | 0  | 56 | 64 | 0  | 0   |
| 37 | Tidak semua tema dapat ditentukan medianya yang paling sesuai   | 0  | 80 | 0  | 0  | 0   |

Berkaitan dengan pemilihan tema dan media, 70% diantaranya sangat setuju bahwa memilih tema dan menentukan media apa yang paling tepat pada pembelajaran tematik, tidak dapat dilakukan secara sembarang. Namun 64% menyatakan bahwa tema tentang lingkungan merupakan materi yang paling mudah dalam menentukan medianya

*c. Kendala dalam menentukan metode pembelajaran*

Gambar 3.3: Kendala dalam menentukan metode pembelajaran



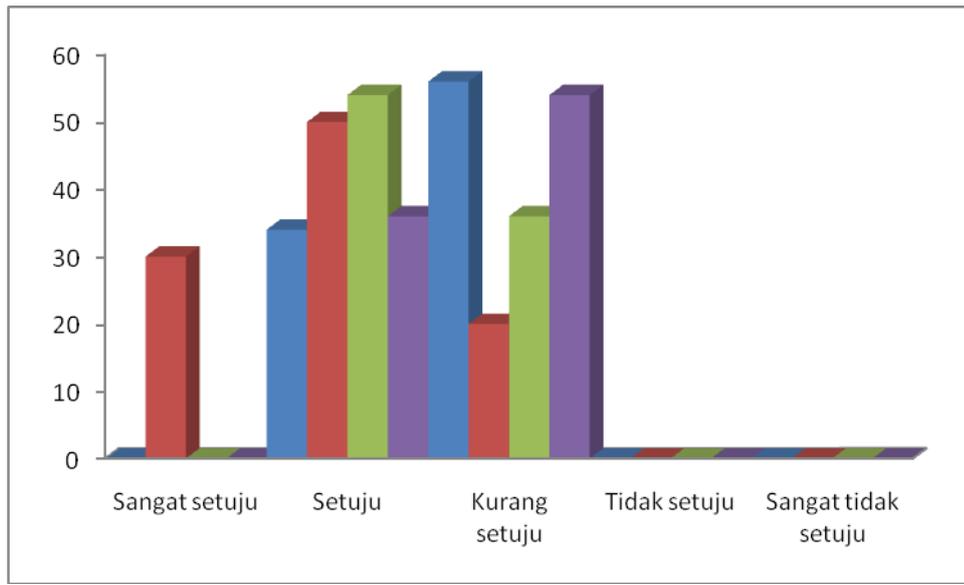
Tabel 3.3. Kendala dalam menentukan metode pembelajaran

| No | Pernyataan  | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|---|----|----|----|----|-----|
| 38 | Agar mudah membelajarkan tema kepada para siswa, pemilihan metode mengajar merupakan alternatif yang paling tepat | 0  | 20 | 20 | 0  | 0   |
| 39 | Sebuah tema tidak dapat memotivasi siswa dalam belajar apabila metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat   | 20 | 80 | 0  | 0  | 0   |
| 40 | Untuk menentukan tema dengan metode yang tepat, saya sering mendiskusikannya dengan sesama teman guru             | 11 | 89 | 0  | 0  | 0   |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 89% guru menyatakan setuju untuk menentukan tema dengan metode yang tepat dengan cara sering mendiskusikannya dengan sesama teman guru, sementara 20% menyatakan kurang setuju

**d. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran**

Gambar 3.4 : Kendala dalam melaksanakan pembelajaran



Tabel 3.4.. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran

| No | Pernyataan   | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|--|----|----|----|----|-----|
| 41 | Menyajikan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah, lebih sulit dari mengajar pada kelas tinggi                       | 0  | 34 | 56 | 0  | 0   |
| 42 | Banyak siswa yang belum memahami materi walaupun sudah saya jelaskan secara berulang-ulang                                 | 30 | 50 | 20 | 0  | 0   |
| 43 | Mengajar di kelas rendah lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengelola kelas (menenangkan siswa agar mereka mau belajar) | 0  | 54 | 36 | 0  | 0   |
| 44 | Kendala yang saya temukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas rendah, jauh lebih ringan                       | 0  | 36 | 54 | 0  | 0   |

|   |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|
| dibanding pada saat saya mengajar di kelas tinggi |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|

Sebanyak 54% guru mengatakan setuju kalau mengajar di kelas rendah lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengelola kelas (menenangkan siswa agar mereka mau belajar), namun demikian 56% guru menyatakan kurang setuju jika dikatakan bahwa mengajar/ menyajikan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah, lebih sulit dari mengajar pada kelas tinggi. Hal ini berarti bahwa menyajikan pembelajaran tematik lebih mudah dari pada menyajikan materi berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Namun demikian pembelajaran tematik akan mengalami kendala apabila guru tidak bersikap kreatif dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, tidak memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran, dan tidak kompak dalam melakukan pembelajaran.

Merancang RPP tidak terlepas dengan kompetensi yang diharapkan. Susilo (2007) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sejak tahun 2006 pemerintah telah memberlakukan kurikulum berbasis KTSP. Oleh karenanya desain pembelajaran yang dibahas ini adalah cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP, khususnya untuk SD kelas rendah (tematik).

RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Oleh karena itu khususnya guru SD kelas rendah dalam merancang RPP harus menyesuaikan karakteristik anak usia SD kelas rendah. Komponen-komponen penting dalam RPP seperti media, metode, dan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Komponen penting lain dalam RPP adalah metode. Metode dalam pembelajaran tematik harus juga mempertimbangkan karakteristik anak usia SD kelas rendah yang berada tahap operasional konkrit. Metode mengajar sebaiknya yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan dengan menggunakan sumber belajar yang konkrit. Pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode, misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap-cakap. Namun dalam penerapannya di lapangan masih banyak kendala.

Hal ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholichah (2011). Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa guru kelas II SDN Purwosari II Pasuruan mengalami permasalahan dalam hal menganalisis kurikulum menjadi silabus tematik yang bertemakan lingkungan, menyusun RPP tematik yang bertemakan lingkungan, implementasi pembelajaran tematik yang bertema lingkungan, penilaian tematik yang bertemakan lingkungan. Penelitian lain dilakukan oleh Imron Rosadi 2009.

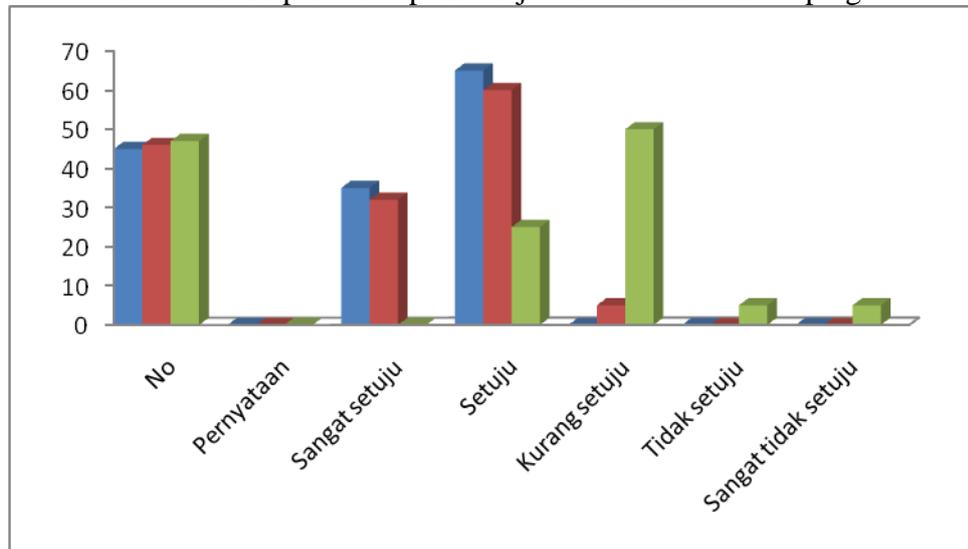
Hasil penelitiannya tentang studi kasus pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang yang, adalah sebagai berikut. 1) Kelas II A dan Kelas II B SDN Mergosono I Kota Malang telah melaksanakan persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik akan tetapi dalam hal penyusunan RPP Tematik, mereka masih mengalami kesulitan; 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, baik di kelas II A maupun di kelas II B masih belum melaksanakan pembelajaran tematik secara optimal; 3) Hasil belajar melalui pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, guru masih menilai peserta didik berdasarkan per mata pelajaran, sehingga hasil belajar melalui pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang masih belum nampak; 4) Hambatan-hambatan pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, guru kelas II A maupun guru kelas II B menyatakan bahwa penyebab timbulnya hambatan-hambatan dalam pembelajaran tematik adalah: (a) Kurikulum yang tidak dikemas dalam bentuk tematik sehingga guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan model tematik, selain diperlukan keahlian dalam menyusun model pembelajaran tematik; (b) Tagihan hasil belajar tidak diolah secara tematik namun ditagih per bidang studi/ mata pelajaran, kondisi tersebut membuat guru kelas II A dan Kelas II B gamang untuk melaksanakan tematik sebab adanya ketidak sinkronan antara model belajar tematik dengan tagihan hasil belajar

pada akhirnya; (c) Kepala sekolah dan Penilik/Pengawas sekolah lebih mengambil kebijakan untuk pencapaian hasil belajar akhir program yang bersifat tagihan tiap mata pelajaran sehingga kurang memberikan perhatian pada pengembangan pembelajaran tematik.

#### 4. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas

##### a. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru,

Gambar 4.1: Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru



Tabel 4.1. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru

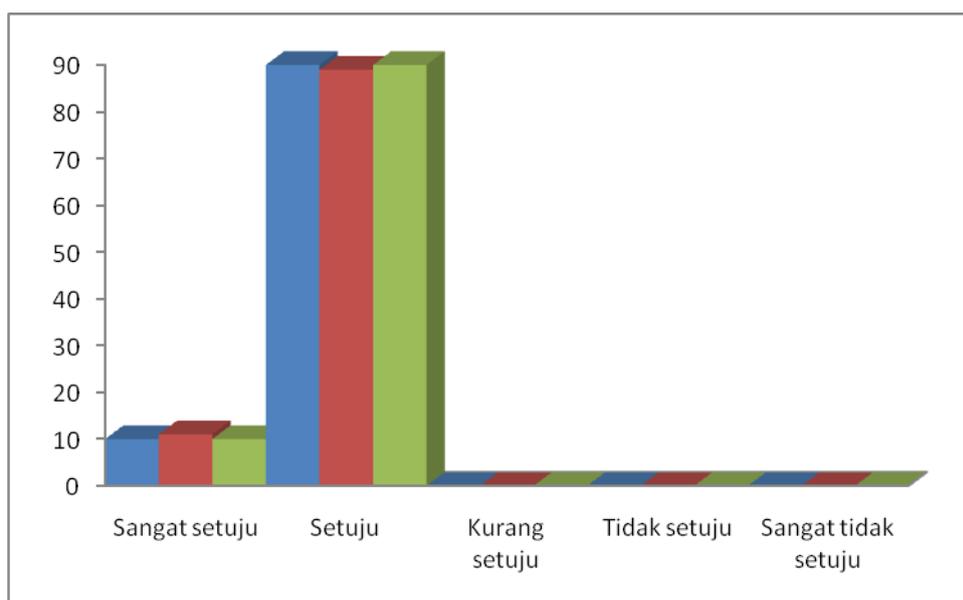
| No | Pernyataan   | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|--|----|----|----|----|-----|
| 45 | Dengan diberlakukannya standar nasional pendidikan (SNP) maka semua guru harus pandai melaksanakan pengelolaan pembelajaran  | 35 | 65 | 0  | 0  | 0   |
| 46 | Menurut pasal 5 ayat 1 PP Nomor 19/2005, Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hal ini berarti bahwa kompetensi yang saya buat pada RPP | 32 | 60 | 5  | 0  | 0   |

|    |   |   |    |    |   |   |
|----|---|---|----|----|---|---|
|    | harus tercapai seluruhnya   |   |    |    |   |   |
| 47 | Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Oleh sebab itu menjaga kualitas peserta didik menjadi tanggungjawab saya | 0 | 25 | 50 | 5 | 5 |

Dengan diberlakukannya standar nasional pendidikan (SNP), 65% para guru setuju, karena hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran umumnya dan pembelajaran tematik khususnya, sehingga pada akhirnya semua guru harus pandai melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan benar. Sementara 50% para guru kurang setuju apabila keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena menjaga kualitas peserta didik menjadi tanggungjawab bersama antara guru, kepala sekolah, orang tua/wali murid, murid itu sendiri, dan pemerintah.

b. *Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa*

Gambar 4.2: Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa



**Tabel 4.2.** Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa

| No | Pernyataan   | SS | S  | KS | TS | STS |
|----|--|----|----|----|----|-----|
| 48 | Melalui pembelajaran tematik, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi meningkat                        | 10 | 90 | 0  | 0  | 0   |
| 49 | Pemilihan tema pelajaran yang tepat, metode dan media yang tepat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa | 11 | 89 | 0  | 0  | 0   |
| 50 | Pembelajaran melalui tematik tidak membuat siswa menjadi hanya duduk, dengar, catat, dan hapal (DDCH)            | 10 | 90 | 0  | 0  | 0   |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 90% menyatakan setuju bahwa Melalui pembelajaran tematik, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi meningkat dan Pembelajaran melalui tematik tidak membuat siswa menjadi hanya duduk, dengar, catat, dan hapal (DDCH)

Hasil ini sesuai dengan KTSP 2006 khusus pembelajaran tematik di ungkapkan bahwa dalam penerapannya mempunyai implikasi terhadap semua pihak yang terkait, diantaranya adalah :Bagi guru; Guru harus kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh ; Bagi siswa; Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya yang dimungkinkan untuk bekerja, baik secara individual, pasangan kelompok kecil, maupun klasikal.Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Seorang guru selayaknya mempunyai kemampuan tambahan selain kemampuannya dalam memahami konsep. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar (Cooper dalam

Zahera, 1997) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, terutama untuk kelas-kelas awal harus memperhatikan karakteristik anak yang akan menghayati pengalaman belajar tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna (*meaningful learning*). Oleh sebab itu guru SD kelas rendah khususnya, dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membelajarkan tematik.

Proses pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, serta menyurutinya dari berbagai aspek. Jika pendekatan tematik yang dilakukan oleh seorang guru, maka guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa orang guru menuntut kekompakan dalam membentuk pemahaman, kompetensi, dan pribadi peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Pembelajaran tematik merupakan bentuk perpaduan antara penerapan pembelajaran bermakna dan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik mulai diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas rendah yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik. Sebanyak 90% menyatakan bahwa aplikasi tematik di kelas rendah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu, penerapan tematik di SD kelas rendah tidak perlu diragukan lagi mengingat karakteristik dari pendekatan tematik adalah: (a) pembelajaran tidak menggunakan batas-batas mata pelajaran secara formal, (b) pembelajaran berpusat pada tema relevan yang dipilih yang memungkinkan siswa membangun makna secara utuh pada obyek kajian yang dipelajari tanpa dipisahkan oleh mata pelajaran, (c) tema yang dipilih haruslah dapat mengaitkan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator atau tujuan pembelajaran beberapa mata pelajaran terkait yang relevan, (d) tema dipilih harus aktual dalam kehidupan siswa, (e) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran terkait yang relevan, (f) pembelajaran tematik berspektif *student centered learning*, (g) pembelajaran tematik memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada anak dalam membahas objek kajian yang dipelajari, (h) pembelajaran (tematik bersifat luwes, (i) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (j) pembelajaran tematik membutuhkan penggunaan strategi pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio dan asesmen kinerja, (k) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (l) pembelajaran tematik

memungkinkan belajar sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan siswa.

## **2. Saran**

Walaupun pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dalam penerapannya dan sudah terbukti ke efektifannya, namun perlu diperhatikan juga kelemahan-kelemahan dari tematik tersebut, seperti: (a) penerapan pembelajaran tematik yang baik harus disertai dengan pemilihan media, dan metode yang tepat dan sesuai, (b) guru harus benar-benar dapat menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, (c) guru harus memahami konsep pembelajaran bermakna dan pembelajaran terpadu sehingga penerapan tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Oleh sebab itu, bagi para guru yang mengajar di kelas rendah, harus benar-benar memahami konsep dan karakteristik dari pembelajaran tematik, serta dapat menguasai konsep materi pelajaran yang telah digabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper (dalam Zahera, 1997) *Definisi Kemampuan Guru dalam Mengajar* diakses tanggal 29 april 2012 dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/definisi-kemampuan-mengajar-guru>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depenas. (2008). *Pembelajaran Inovatif & Partisipasif* Jakarta: Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Hernawan A H, Novi R, (2009: 1.5). *Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu*. Penerbit Universitas Terbuka
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatam dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E (2005) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Lyle M, Spencer and Signe M, Spencer. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Willey & Sons, Inc
- Pendekatan-tematik-thematic-approach*. dalam <http://www.surgamakalah.com/2012/01/>
- Moleong, L. (1996). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparman, A (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sujana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sholichah, Mar'atus. *Hasil penelitian Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang 2011*, <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/masalah-masalah-pembelajaran-tematik-tema-lingkungan-di-kelas-II-SDN-Purwosari-II-Pasuruan-maratus-sholichah-48350.html>
- Sukayati dan Sri Wulandari. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik

dan tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika 2009

Rosadi, Imron. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di Kelas II SDN Mergosono I Kota Malang*. Skripsi, Program Studi S1 PGSD Jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4310>

Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Cooper(dalam Zahera, 1997) diakses tanggal 29 april 2012 dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/definisi-kemampuan-mengajar-guru>

## Lampiran

Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Kemampuan Guru SD dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Yth. Bapak/Ibu Guru

Melalui kuesioner penelitian ini kami bermaksud ingin mengetahui kendala dan keuntungan bagi Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran tematik, khususnya dalam merancang pembelajaran (membuat RPP), memilih media, memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran tematik. Untuk itu kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan pengalaman Anda selama mengajar tematik.

Atas perhatian bapak/ibu guru, kami ucapkan terima kasih.

A. Kemampuan Guru SD kelas rendah dalam menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda

| No         | Pernyataan   | SS | S | KS | TS | STS |
|------------|--|----|---|----|----|-----|
| <b>1.1</b> | <b><i>Pemahaman guru terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik</i></b>   |    |   |    |    |     |
| 1          | KTSP adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu |    |   |    |    |     |
| 2          | Terbentuknya KTSP akibat diberlakukannya desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulum.   |    |   |    |    |     |
| 3          | KTSP dikembangkan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)  |    |   |    |    |     |
| 4          | Pembelajaran tematik untuk siswa SD kelas rendah tidak dikembangkan oleh kurikulum sebelum KTSP  |    |   |    |    |     |
| 5          | KTSP tidak mengatur secara spesifik tentang model pembelajaran tematik untuk siswa SD kelas rendah   |    |   |    |    |     |

|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
| <b>1.2</b> | <b><i>Pengetahuan guru terhadap pembelajaran Terpadu</i></b>   |  |  |  |  |  |
| 6          | Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang paling sesuai untuk siswa SD kelas rendah   |  |  |  |  |  |
| 7          | Dalam pembelajaran terpadu, anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian  |  |  |  |  |  |
| 8          | Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya                       |  |  |  |  |  |
| 9          | Pembelajaran Terpadu memadukan berbagai jenis keterampilan, sikap, atau kemampuan-kemampuan anak sehingga pembelajaran lebih bermakna  |  |  |  |  |  |
| <b>1.3</b> | <b><i>Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengembangkan tema dari berbagai rumpun ilmu/mata pelajaran</i></b>   |  |  |  |  |  |
| 10         | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas rendah yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik.  |  |  |  |  |  |
| 11         | Sebelum mengembangkan tema, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memadukan atau mengikat pelajaran-pelajaran sehingga menjadi satu tema   |  |  |  |  |  |
| 12         | Kegiatan pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih |  |  |  |  |  |
| 13         | Dalam menentukan tema menentukan tema, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan  |  |  |  |  |  |

|            |   |  |  |  |  |  |
|------------|---|--|--|--|--|--|
|            | anak.   |  |  |  |  |  |
| 14         | Ruang lingkup tema harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan Peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya                        |  |  |  |  |  |
| <b>1.4</b> | <b><i>Ketrampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan ketrampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi</i></b> |  |  |  |  |  |
| 15         | Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang saya gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran   |  |  |  |  |  |
| 16         | Saya hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah saja  |  |  |  |  |  |
| 17         | Terkadang saya membuat sendiri media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan materi pelajaran   |  |  |  |  |  |
| 18         | Saya tidak mau repot harus mengembangkan sendiri media pembelajaran, jadi cukup membeli saja media yang akan saya gunakan                           |  |  |  |  |  |
| 19         | Dalam menentukan media pembelajaran, harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan  |  |  |  |  |  |
| 20         | Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan   |  |  |  |  |  |

**B. Persepsi Guru SD Kelas Rendah terhadap Penerapan RPP Tematik dalam Pembelajaran**

|            |   |           |          |           |           |            |
|------------|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| <b>2.1</b> | <b><i>Persepsi guru SD kelas rendah terhadap KTSP khusus pembelajaran tematik</i></b> | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>KS</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 21         | Saya senang karena KTSP telah   |           |          |           |           |            |

|            |   |  |  |  |  |  |
|------------|---|--|--|--|--|--|
|            | memberlakukan model pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah  |  |  |  |  |  |
| 22         | Pembelajaran dengan model tematik sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas rendah   |  |  |  |  |  |
| 23         | Menurut saya pembelajaran dengan memisah-misahkan bidang studi hanya menambah kesulitan guru saja   |  |  |  |  |  |
| 24         | Pembelajaran yang tidak memisah-misahkan bidang studi seperti tematik lebih simple dalam mengajarkannya   |  |  |  |  |  |
| 25         | Pembelajaran dengan memanfaatkan media alam sekitar pada pembelajaran tematik sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran   |  |  |  |  |  |
| <b>2.2</b> | <b><i>Persepsi terhadap komponen-komponen KTSP tematik</i></b>  |  |  |  |  |  |
| 26         | Dengan diberikannya kewenangan bagi sekolah dan satuan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, maka tugas Anda menjadi semakin berat                            |  |  |  |  |  |
| 27         | Dengan diberikannya kewenangan kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan, maka kesejahteraan guru juga semakin meningkat              |  |  |  |  |  |
| 28         | Terlibatnya komite sekolah dan dewan pendidikan dalam merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka tugas-tugas Anda sebagai guru menjadi lebih ringan |  |  |  |  |  |
| 29         | Menurut KTSP pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor)                                      |  |  |  |  |  |

|  |   |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|
|  | berkembang secara optimal. Saya sependapat dengan pernyataan tersebut |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|

### C. Kendala Guru SD Kelas Rendah dalam Mengembangkan RPP

|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
| <b>3.1</b> | <b><i>Kendala dalam mengembangkan RPP tematik</i></b>  |  |  |  |  |  |
| 30         | Menentukan tujuan pembelajaran (kompetensi) dalam RPP tematik, lebih sulit dari pada RPP mata pelajaran (bukan tematik)                            |  |  |  |  |  |
| 31         | Dalam mengembangkan RPP tematik, saya membuatnya secara bersama-sama pada gugus  |  |  |  |  |  |
| 32         | Menentukan jenjang kemampuan dalam menyusun soal evaluasi, merupakan kendala yang saya temui dalam mengembangkan RPP tematik                       |  |  |  |  |  |
| 33         | Untuk kelas yang sama, materi yang akan diajarkan juga akan sama, oleh sebab itu saya tidak perlu mengembangkan RPP, tapi cukup mengcopy RPP teman |  |  |  |  |  |
| <b>3.2</b> | <b><i>Kendala dalam memilih tema dan media</i></b>   |  |  |  |  |  |
| 34         | Mencari tema dalam mengembangkan materi tematik, seringkali terkendala dengan buku ajar yang saya punya  |  |  |  |  |  |
| 35         | Memilih tema dan menentukan media apa yang paling tepat pada pembelajaran tematik, tidak dapat dilakukan secara sembarang                          |  |  |  |  |  |
| 36         | Tema tentang lingkungan merupakan materi yang paling mudah dalam menentukan medianya   |  |  |  |  |  |
| 37         | Tidak semua tema dapat ditentukan medianya yang paling sesuai  |  |  |  |  |  |

|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
| <b>3.3</b> | <b><i>Kendala dalam menentukan metode pembelajaran</i></b>   |  |  |  |  |  |
| 38         | Agar mudah membelajarkan tema kepada para siswa, pemilihan metode mengajar merupakan alternatif yang paling tepat                                      |  |  |  |  |  |
| 39         | Sebuah tema tidak dapat memotivasi siswa dalam belajar apabila metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat  |  |  |  |  |  |
| 40         | Untuk menentukan tema dengan metode yang tepat, saya sering mendiskusikannya dengan sesama teman guru  |  |  |  |  |  |
| <b>3.4</b> | <b><i>Kendala dalam melaksanakan pembelajaran</i></b>  |  |  |  |  |  |
| 41         | Menyajikan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah, lebih sulit dari mengajar pada kelas tinggi   |  |  |  |  |  |
| 42         | Banyak siswa yang belum memahami materi walaupun sudah saya jelaskan secara berulang-ulang   |  |  |  |  |  |
| 43         | Mengajar di kelas rendah lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengelola kelas (menenangkan siswa agar mereka mau belajar)                             |  |  |  |  |  |
| 44         | Kendala yang saya temukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas rendah, jauh lebih ringan dibanding pada saat saya mengajar di kelas tinggi |  |  |  |  |  |

**D. Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, siswa, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas**

|            |  |            |          |           |           |            |
|------------|--|------------|----------|-----------|-----------|------------|
| <b>4.1</b> | <b><i>Implikasi pembelajaran tematik terhadap guru</i></b> | <b>SS*</b> | <b>S</b> | <b>KS</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
|------------|--|------------|----------|-----------|-----------|------------|

|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
| 45         | Dengan diberlakukannya standar nasional pendidikan (SNP) maka semua guru harus pandai melaksanakan pengelolaan pembelajaran  |  |  |  |  |  |
| 46         | Menurut pasal 5 ayat 1 PP Nomor 19/2005, Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hal ini berarti bahwa kompetensi yang saya buat pada RPP harus tercapai seluruhnya |  |  |  |  |  |
| 47         | Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Oleh sebab itu menjaga kualitas peserta didik menjadi tanggungjawab saya  |  |  |  |  |  |
| <b>4.2</b> | <b><i>Implikasi pembelajaran tematik terhadap siswa</i></b>  |  |  |  |  |  |
| 48         | Melalui pembelajaran tematik, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi meningkat  |  |  |  |  |  |
| 49         | Pemilihan tema pelajaran yang tepat, metode dan media yang tepat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa   |  |  |  |  |  |
| 50         | Pembelajaran melalui tematik tidak membuat siswa menjadi hanya duduk, dengar, catat, dan hapal (DDCH)  |  |  |  |  |  |

\*SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju